

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 3 April sampai dengan 2 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan pertama di Asrama Putri UMY dengan jumlah seluruhnya 178 peserta didik. Sampel pada penelitian diambil *simple random sampling* dengan total sampel berjumlah 70 orang.

Berikut hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 tahun	2	2.86
2.	18 tahun	22	31.43
3.	19 tahun	42	60
4.	20 tahun	4	5.7
		70	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan usia didominasi oleh mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY yang berusia 19 tahun yang berjumlah 42 orang atau 60% dari total sampel.

Tabel 2. Rata-rata *pretest* dan *posttest*

Pengetahuan Mahasiswa	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata ( <i>Mean</i> )	Std. Deviasi ( <i>Std. Deviation</i> )
Pretest	70	12	7	9.71	1.495
Posttest	70	13	6	10.94	1.825

Tabel 2 menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dapat diketahui dengan melihat nilai rata rata pada data diatas yaitu didapatkan bahwa nilai rata rata *pretest* adalah 9.71 rata rata *posttest* adalah 10.94. Standar deviasi *pretest* 1.495 dengan nilai maksimal 12 dan nilai minimal 7. Standar deviasi *posttest* 1.825 dengan nilai maksimal 13 dan nilai minimal 6 dengan distribusi nilai mayoritas mahasiswa pada saat *pretest* lebih rendah dari pada distribusi nilai mayoritas mahasiswa pada saat *posttest*. Rata rata tersebut menandakan bahwasanya terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY, sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan Mahasiswa	Sig.
<i>Pretest</i>	0.003
<i>Posttest</i>	0.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov untuk melihat distribusi data memiliki sebaran normal atau tidak normal dengan sampel lebih dari 50, didapatkan nilai  $p = 0.003$  untuk *pretest* dan  $p = 0.000$  untuk *posttest*. Karena nilai  $p < 0.05$  maka data tersebut memiliki sebaran tidak normal. Sebaran data yang didapatkan tidak normal maka analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian paparan promosi kesehatan gigi melalui *whatsapp* digunakan uji non parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

Pengetahuan Mahasiswa	Sig.
Sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi dan mulut	0.000

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai sigifikansi  $p\ value = 0.000$  yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $p < 0.05$ ). Disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi antara sebelum dan sesudah paparan promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial *Whatsapp* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan hipotesa yang telah disusun sebelumnya, yaitu terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial *Whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 70 orang yang didominasi oleh usia 19 tahun dengan jumlah 42 orang responden. Usia responden yang masuk kedalam kategori usia peralihan dari masa remaja ke dewasa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penelitian, hal tersebut didukung dengan pernyataan Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting dikaitkan dengan usia seseorang. Semakin banyak pengalaman

yang dimiliki selaras dengan semakin bertambahnya usia seseorang begitu juga sebaliknya. Menurut Hanifah dan Suparti (2017) menyatakan bahwasanya usia menggambarkan kematangan psikis, fisik dan sosial yang berpengaruh proses belajar mengajar yang dapat diartikan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penangkapan informasi yang pada akhirnya dapat mempegaruh peningkatan pengetahuan seseorang. Usia remaja akhir (*adolessense*) mempunyai arti yang luas mencakup kematangan fisik, mental, seksual dan emosioal. Pada masa remaja akhir tersebut ialah masa yang merupakan proses peralihan dari masa remaja atau pemuda ke masa dewasa yang berarti pula masa penutup dari masa remaja. Masa ini tidak berlangsung lama, oleh karena itu dengan kepandaiannya, seseorang yang dalam waktu relatif singkat sekali telah sampai ke masa dewasa.

Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penelitian ini sangat erat kaitannya dengan promosi kesehatan yang digunakan berupa media promosi kesehatan yang efektif seperti media yang digunakan peneliti yaitu media sosial *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan media yang sangat sering digunakan oleh anak muda sebagai sarana komunikasi dan bersosialisasi. *Whatsapp* mempunyai banyak fitur yang memberikan manfaat antara lain fitur mengirim pesan dalam bentuk gambar maupun video yang digunakan peneliti untuk memberikan pesan promosi kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut, selaras dengan pernyataan Wibowo dan Suryani (2013) Media yang digunakan sangat

berpengaruh dalam melaksanakan promosi kesehatan, karena melalui media yang digunakan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan sasaran dapat memutuskan untuk mengadopsinya perilaku yang positif

Menurut Haryani, dkk. (2015) mengatakan bahwa salah satu upaya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian dan materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh peserta adalah penggunaan media dalam promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang digunakan hendaknya memperhatikan karakteristik peserta agar pesan mengenai promosi kesehatan yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Nurhidayat dkk., 2012). Peneliti menggunakan media promosi kesehatan berupa *Whatsapp* yang populer digunakan oleh masyarakat. Hal ini selaras dengan pernyataan Ekadinata dan Widyandana (2017) bahwa *Whatsapp* merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat dengan durasi yang paling lama penggunaannya oleh pengguna *smartphone*.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penelitian adalah dari faktor waktu pemberian paparan promosi kesehatan yang dilakukan selama 28 hari hal tersebut didukung oleh pernyataan Notoatmodjo *cit* Nurhidayat (2012) dikatakan bahwa selang waktu antara *pretest* dan *posttest* selama 15 sampai 30 hari dinilai cukup memenuhi syarat karena, apabila selang waktu terlalu dekat kemungkinan responden masih mengingat, sedangkan sebaliknya kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan variabel yang akan diteliti apabila waktu test terlalu lama.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi dan didapatkan nilai rata rata *pretest* adalah 9.71 dan nilai rata rata *posttest* adalah 10.94, hal tersebut membuktikan bahwa pada penelitian yang dilakukan dengan memberikan intervensi berupa promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial *Whatsapp* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY yang menjadi subjek penelitian dan membuktikan bawasannya *Whatsapp* adalah salah satu sarana promosi kesehatan yang efektif digunakan. Hal ini didukung oleh pernyataan Nayak dkk (2017) bahwasannya *Whatsapp* dapat berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan gigi sehingga memperkuat jembatan antara kesehatan dan teknologi. Penggunaan *Whatsapp* sebagai sarana edukasi kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari pada *Power point* karena dapat dikaitkan dengan berbagai kelebihan *Whatsapp* seperti aksesibilitas pesan, gambar dan video kapan saja dan dapat dikirim kepada sekelompok besar pada saat yang sama sedangkan pada saat edukasi kesehatan menggunakan *Power point* tidak dapat dilihat lagi oleh mereka yang tidak hadir pada saat presentasi dan hanya dapat meliputi kelompok kecil pada satu waktu dan lebih bersifat didaktik.

Peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media social *whatsapp* juga selaras dengan penelitian Ekadinata dan Widyandana (2017) yang menyebutkan bahwasanya pada

aplikasi *Whatsapp* yang berupa pesan teks dan gambar edukasi efektif meningkatkan pengetahuan, mudah diakses, *cost effective* serta dapat menjadi upaya peningkatan aspek kognitif.

Rentang waktu yang digunakan untuk pemberian intervensi berupa promosi kesehatan gigi dan mulut yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat pada penelitian ini yaitu selama 28 hari juga menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, yang didukung oleh pernyataan Notoatmojo (2002) yang menyatakan bahwasannya selang waktu antara *pretest* dan *posttest* yang dinilai cukup memenuhi syarat adalah selama 15 sampai 30 hari, karena apabila selang waktu terlalu dekat kemungkinan responden masih mengingat. Sebaliknya, kemungkinan akan terjadi perubahan variabel yang akan diteliti pada responden apabila rentang waktu tes terlalu lama atau melebihi 30 hari.